

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa wisata merupakan wisata yang berlokasi di area pedesaan yang dimana memiliki ciri khas bernuansakan tradisional. Masyarakat setempat berperan sebagai tuan rumah dan pelaku pengembangan desa wisata dari perencanaan sampai eksekutornya. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan penyelenggara, sementara itu pihak swasta berperan sebagai pelaksana maupun investor (alifyah et al., 2021).

Salah satu desa wisata yang menjadi favorit wisatawan adalah desa wisata nglinggo. Desa yang masuk dalam wilayah kabupaten kulon progo ini bisa ditempuh kurang lebih 60-90 menit dengan kendaraan bermotor dari kota yogyakarta. Banyak sekali aktivitas yang bisa dilakukan saat berkunjung ke desa wisata ngilinggo. Selain merasakan kehidupan pedesaan yang masih tradisional, wisatawan juga bisa belajar berbagai hal langsung dari masyarakat sekitar seperti belajar membuat kuliner lokal seperti gula aren dan geblek, atau belajar kebudayaan tradisional seperti jathilan, tari lengger tapeng hingga membuat topeng. Alam di sekitar desa wisata nglinggo pun tak kalah seru untuk dieksplor. Diantaranya ada perkebunan teh dan hutan pinus.

Kabupaten kulon progo terkenal dengan berbagai macam obyek wisata seperti air terjun, goa, kebun teh, kali biru, waduk sermo dan lain-lain. Kebun teh nglinggo adalah salah satu objek wisata kebun teh yang cukup terkenal di daerah dusun ngilinggo, desa pagerharjo, kecamatan samigaluh, kabupaten kulon progo, yogyakarta. Keberadaan kebun teh nglinggo memang sudah lama, bahkan sudah belasan tahun silam. Tapi itulah kreatifitas warga ngilinggo. Mereka menyulap perkebunan teh yang pada awalnya hanya dimanfaatkan hasil perkebunannya, kini menjadi tempat wisatawan untuk berkunjung. Inilah yang menjadikan kebun teh nglinggo menjadi tempat wisata di kulon progo yang wajib di kunjungi.

Tabel 1.data kunjungan wisatawan kulon progo tahun 2021

No	Objek wisata	Jumlah wisatawan
1.	Pantai glagah	352.010
2.	Waduk sermo	76.034
3.	Sendangsono	62.758
4.	Pantai mlarangan asri	61.583
5.	Pantai congot	48.725
6.	Desa wisata nglinggo	44.568
7.	Mangrove jembatan api-api	32.307
8.	Kawasan jatimulyo	28.734
9.	Kedung pedhut	26.760
10.	Pantai bidara	24.700
11.	Kembangsoka	23.212
12.	Kalibiru	22.421
13.	Mangrove pantai pasir kadilangu	22.018
14.	Ekowisata sungai mudal	20.872
15.	Pule payung	19.061
16.	Puncak suroloyo	7.484
17.	Goa kebon	7.287
18.	Kawasan menoreh barat	7.103
19.	Pantai trisik	6.901
20.	Gua kiskendo	4.166
21.	Wisata alam tritis	3.496
22.	Embung tonogoro	1.910
23.	Puncak kleco	975
24.	Rumah sandi negara	842
25.	Canthing mas puncak dipowono	301
26.	Ayunan langit watujaran	72
Jumlah wisatawan		906.300

Sumber: dinas pariwisata kulon progo tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa desa wisata nglinggo dengan pengunjung sebanyak 44.568 wisatawan pada tahun 2021. Desa wisata nglinggo berada pada urutan keenam dibawah pantai glagah, waduk sermo, sendangsono, pantai mlarangan asri, dan pantai congot. Desa wisata nglinggo menjadi desa wisata berbasis pertanian dengan pengunjung terbanyak di kabupaten kulon progo. Oleh karena itu peneliti memilih desa wisata nglinggo sebagai lokasi penelitian karena merupakan desa wisata berbasis pertanian dengan jumlah wisatawan terbanyak pada tahun 2021 berdasarkan sumber dari dinas pariwisata kulon progo. Desa wisata nglinggo juga merupakan desa wisata yang menjadi juara pertama dalam indonesia *community based tourim* (cbt) pada tahun 2018.

Desa wisata nglinggo menawarkan keindahan alam, perkebunan teh, edukasi teh, edukasi kopi, edukasi aren, *jeep offroad*, puncak sembilan, glamping menoreh, dan kesenian lengger tapeng. Namun dalam pengelolaannya masih kurang maksimal dan belum mampu menjadi daya tarik tersendiri serta belum mampu menjadi mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Untuk pengembangan kedepan maka perlu dilakukan evaluasi terutama pada pengelolaan desa wisata.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi internal terhadap aspek 4a pada pengelolaan desa wisata nglinggo.

C. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian bisa menjadi evaluasi serta sumber informasi dalam pembangunan dan keberlangsungan desa wisata bagi pengelola maupun pemerintah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan, baik bagi kepentingan pengembangan program desa wisata maupun kepentingan ilmu pengetahuan.